

PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMANFAATAN WISATA AIR TERJUN ROMBO' PANGA' DI DESA ANTAN RAYAN KECAMATAN NGABANG KABUPATEN LANDAK

Oleh :
JOSIANI
NIM. E.11112051

Program Studi Pembangunan Sosial/Ilmu Sosiatri Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Tanjung pura. Tahun 2016

E-Mail: sidicega@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan yang untuk mengetahui bagaimana pemahaman masyarakat mengenai partisipasi dalam pemanfaatan wisata air terjun Rombo' Panga' di Desa Antan Rayan, untuk menganalisis kendala-kendala partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan wisata air terjun Rombo Panga'. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan analisis kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurangnya pemahaman masyarakat mengenai partisipasi dalam pemanfaatan wisata air terjun Rombo' Panga', penelitian ini lebih memfokuskan kepada pemanfaatan wisata air terjun Rombo' Panga' yang dimana siapa saja pemerhati wisata tersebut, sejak kapan wisata dimanfaatkan dan bagaimana masyarakat memanfaatkan wisata air terjun Rombo' Panga'. Untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan wisata air terjun Rombo' Panga' ini peran pemerintah setempat diharapkan dapat mensosialisasikan bagaimana masyarakat dapat berpartisipasi dalam pemanfaatan wisata air terjun Rombo' Panga' dan apa saja program pembangunan yang akan di laksanakan guna memperbaiki akses jalan menuju wisata air terjun tersebut agar semakin banyak pengunjung yang tertarik untuk berkunjung.

Kata-kata Kunci: Partisipasi, Masyarakat, Pemanfaatan.

Abstract

The aim of this research is to find out how the community's understanding of participation in the utilization waterfall tour Rombo' Panga' Village Antan Rayan, to analyze the constraints of public participation in the utilization of the waterfall tour Rombo' Panga'. The results showed that a lack of understanding of the public regarding participation in the utilization of a waterfall tour Rombo' Panga' in which anyone observers tourist, since when travel in use and how people use travel waterfall Rombo' Panga'. The results showed that the lack of public understanding regarding participation in the utilization in tarvel pamnfaatan Rombo' Panga' waterfalls. To increase public participation in the utilization of a waterfall tour Rombo' Panga' local government's role is expected to socialize how the public can participate in the utilization of a waterfall tour Rombo' Panga' and any development program that will be implemented to improve the access road to the waterfall tour so that more visitors are attracted to visit.

Keywords: Participation, Community, Utilization.

A. PENDAHULUAN

Pariwisata alam merupakan bagian dari kegiatan pariwisata nasional, yang bertumpu pada sumber daya alam sebagai obyek dan daya tarik wisata. Pariwisata jenis ini lebih menekankan pada kegiatan petualangan dan pencarian pengetahuan dan wawasan baru, serta dapat menikmati lebih dekat keindahan dan fenomena alam. Pariwisata alam merupakan jenis wisata prospektif, karena di samping sebagai salah satu sumber pendapatan bagi daerah berupa pendapatan asli daerah juga pada negara berupa devisa negara. Sumber pendapatan ini didapat dari hasil uang yang dibelanjakan oleh wisatawan (*expenditure*) dan terukur dari lama tinggalnya (*length of stay*), serta pariwisata alam dapat menjamin kelestarian alam dan membuat kesejahteraan bagi masyarakat.

Potensi sumberdaya alam hayati dan ekosistemnya di kawasan hutan, yang diperuntukan bagi kegiatan pariwisata alam, telah cukup banyak menghasilkan devisa negara, tetapi masyarakat sekitar hutan yang berada dekat dengan potensi tersebut pada umumnya dalam keadaan kurang mampu. Dalam sisi lain perencanaan dan pengelolaan obyek pariwisata alam di Indonesia masih mengandalkan pada instansi pemerintah dan swasta, yang tentunya manfaat ekonomi lebih banyak dinikmati oleh

pemerintah pusat dan swasta, sedangkan kondisi masyarakat sekitar obyek ekowisata sendiri, yang masih minus dari segi ekonominya, perlu ditingkatkan kesejahteraan hidupnya. Hal ini terjadi sama seperti yang di Dusun Sungai Durian, Desa Antan Rayan, Kecamatan Ngabang, Kabupaten Landak, karena masyarakat lokal belum mampu mengelola wisata alam secara mandiri dan profesional, dan pengetahuan masyarakat yang minim, sehingga pemberdayaan masyarakat lokal terkesan masih bersifat setengah-setengah.

Di Dusun Sungai Durian ini memiliki jumlah penduduk 527 jiwa, yang terdiri dari 272 penduduk laki-laki dan 255 penduduk perempuan. Jarak yang di tempuh untuk menuju ke air terjun Rombo' Panga' ini sekitar 6 km dengan menggunakan kendaraan beroda dua yaitu sepeda motor dari jalan raya. Pengunjung yang datang di sana pada hari-hari biasa kurang lebih 150 orang, dan setiap bulan Desember pengunjung yang datang kurang lebih 800 orang karena masih dalam suasana Natal. Air terjun Rombo' Panga' yang berada di Dusun Sungai Durian berpotensi untuk menjadi tempat wisata karena alam nya yang masih asri dengan pemandangan hijau pegunungan di sekitarnya, berada di tengah-tengah permukiman penduduk, tidak susah menempuh perjalanannya menuju air

terjun, pemandangan bukit-bukit yang indah dapat kita lihat selama menempuh perjalanan menuju air terjun, banyak pengunjung yang datang dari luar daerah. (Sumber: Data Monografi Desa Antan Rayan 2015).

Dalam pengelolaan wisata air terjun Rombo' Panga' ini sebelumnya di ambil alih oleh sebuah Yayasan Bukit Kharisma yang berpusat di Jakarta, pengurus yang diberikan kepercayaan untuk mengelola wisata air terjun pun sudah ada di bentuk, Yayasan tersebut memberikan fasilitas alat musik lengkap untuk mengisi acara hiburan di wisata air terjun Rombo Pangg'a, namun beberapa tahun belakangan ini Yayasan Bukit Kharisma sudah tidak ada memberikan sumbangan dana lagi, sudah *lose contact* dengan pengurus sehingga kepengurusan pun dibubarkan dan di ambil alih oleh siapa saja yang mau mengelola untuk keuntungan pribadi dengan begitu masyarakat tidak sepenuhnya ikut berpartisipasi dalam pengelolaan wisata air terjun tersebut. Sementara itu, peran serta masyarakat dapat berupa kesempatan usaha jasa wisata, serta partisipasi dalam perencanaan dan pengelolaannya.

Pengertian secara umum dari istilah partisipasi adalah keikutsertaan seseorang atau sekelompok anggota masyarakat dalam suatu kegiatan. Pengertian seperti itu nampaknya selaras dengan pengertian

yang dikemukakan oleh beberapa kamus bahasa sosiologi, yaitu partisipasi merupakan keikutsertaan seseorang di dalam kelompok sosial untuk mengambil bagian dari kegiatan masyarakatnya, di luar pekerjaan atau profesinya sendiri. Keikutsertaan tersebut dilakukan sebagai akibat dari terjadinya interaksi sosial antara individu yang bersangkutan dengan anggota masyarakat yang lain.

Menurut Verhangen (dalam Mardikanto, 2013:81), sebagai sebuah kegiatan partisipasi merupakan suatu bentuk khusus dari interaksi dan komunikasi yang berkaitan dengan pembagian kewenangan, tanggung jawab, dan manfaat. Tumbuhnya interaksi dan komunikasi tersebut dilandasi oleh adanya kesadaran yang dimiliki oleh yang bersangkutan mengenai:

- a) Kondisi yang tidak memuaskan, dan harus diperbaiki;
- b) Kondisi tersebut dapat diperbaiki melalui kegiatan manusia atau masyarakatnya sendiri;
- c) Kemampuannya untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang dapat dilakukan;
- d) Adanya kepercayaan diri, bahwa ia dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi kegiatan yang bersangkutan.

Dalam kegiatan pembangunan, partisipasi masyarakat merupakan perwujudan dari kesadaran dan kepedulian

serta tanggung jawab masyarakat terhadap pentingnya pembangunan yang bertujuan untuk memperbaiki mutu hidup mereka, artinya melalui partisipasi yang diberikan, berarti benar-benar menyadari bahwa kegiatan pembangunan bukanlah sekedar kewajiban yang harus dilaksanakan oleh (aparatur) pemerintah sendiri, tetapi juga menuntut keterlibatan masyarakat yang akan diperbaiki mutu hidupnya.

Partisipasi atau peran serta, pada dasarnya merupakan suatu bentuk keterlibatan dan keikutsertaan secara aktif dan sukarela, baik karena alasan-alasan dari dalam (*intrinsik*) maupun dari luar (*ekstrinsik*) dalam keseluruhan proses kegiatan yang bersangkutan, yang mencakup pengambilan keputusan dalam perencanaan, pelaksanaan, pengendalian (pemantauan, evaluasi, pengawasan), serta pemanfaatan hasil-hasil kegiatan yang dicapai.

Mengingat permasalahan yang tergambar pada latar belakang masalah masih sangat luas ruang lingkupnya, maka proposal penelitian ini difokuskan pada "Partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan wisata air terjun Rombo' Panga' di Dusun Sungai Durian Desa Antan Kecamatan Ngabang Kabupaten Landak".

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian, maka yang menjadi rumusan dalam penelitian ini

yaitu : Bagaimana partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan wisata air terjun Rombo' Panga' di Dusun Sungai Durian Desa Antan Rayan Kecamatan Ngabang Kabupaten Landak?

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan wisata air terjun Rombo' Panga', mendeskripsikan dan menganalisis kelompok pemerhati dalam pemanfaatan wisata air terjun Rombo' Panga'.

Manfaat teoritis skripsi ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan Ilmu Sosiatri terutama yang berkaitan dengan partisipasi masyarakat serta dapat dijadikan sebagai kajian ilmu atau rujukan bagi mahasiswa yang akan mengadakan penelitian dengan tema yang sama sehingga untuk penelitian yang akan datang dapat mencapai kesempurnaan yang diinginkan.

Sedangkan manfaat praktis skripsi ini diharapkan dapat memberi masukan bagi masyarakat setempat untuk lebih memperhatikan pemahaman pengelolaan wisata alam air terjun yang ada. Begitu juga dengan pemerintah semoga dapat mendukung dan memberi yang lebih baik kedepannya.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Partisipasi masyarakat sangat perlu dalam pembangunan, karena masyarakatlah yang tahu apa yang mereka butuhkan dan permasalahan apa yang mereka hadapi. Pembangunan sebaiknya direncanakan oleh masyarakat desa, mulai dari perencanaan, pelaksanaan serta pemanfaatan. Ini berarti masyarakat tidak hanya sebagai penikmat tetapi juga sebagai pelaksanaan pembangunan. Partisipasi atau peran serta masyarakat dalam pembangunan merupakan aktualisasi dari kesediaan dan kemauan masyarakat untuk berkorban dan berkontribusi terhadap implementasi program-program yang dilaksanakan di daerahnya.

Partisipasi masyarakat bukan hanya melibatkan masyarakat dalam pembuatan keputusan di setiap program pembangunan, namun masyarakat juga dilibatkan dalam mengidentifikasi masalah dan potensi yang ada di masyarakat. Tanpa partisipasi masyarakat setiap kegiatan pembangunan akan gagal. Apapun bentuknya, partisipasi bertujuan untuk meningkatkan kemampuan setiap orang yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam sebuah pembangunan dengan cara melibatkan mereka dalam pengambilan keputusan dan kegiatan-kegiatan selanjutnya.

Seringkali terjadi, bahwa partisipasi masyarakat tidak nampak karena mereka merasa tidak diberi kesempatan untuk berpartisipasi atau dibenarkan berpartisipasi, khususnya yang menyangkut : pengambilan keputusan dalam perencanaan pembangunan, pemantauan dan evaluasi, serta pemanfaatan hasil pembangunan yang akan dicapai. Karena itu melalui komunikasi, pembangunan harus dijelaskan tentang segala hak dan kewajiban setiap warga masyarakat di dalam proses pembangunan yang dilaksanakan, serta pada bagian kegiatan apa mereka diharapkan untuk partisipasinya, dan apa bentuk partisipasinya yang diharapkan (tenaga, uang, materi dan lain-lain) dari masyarakat.

Keadaan umum yang sering menyebabkan tidak tumbuhnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan adalah karena mereka hanya diminta untuk berpartisipasi dalam memberikan input, tanpa mengetahui dengan jelas tentang manfaat apa yang akan mereka peroleh dan rasakan (secara langsung atau tak langsung). Di samping itu, mereka juga tidak atau kurang diberi informasi yang jelas tentang kesempatan-kesempatan yang disediakan baginya untuk berpartisipasi dalam memanfaatkan hasil pembangunan yang akan dicapai di masa mendatang.

Oleh sebab itu melalui komunikasi, pembangunan harus dapat dijelaskan tentang manfaat serta kesempatan yang tersedia atau diberikan kepada masyarakat, untuk menerima atau merasakan manfaat dari hasil pembangunan tersebut.

Berkaitan dengan kemanfaatan pembangunan tersebut, seringkali bukan karena belum dikomunikasikan, tetapi juga tergantung pada sifat “dekat” atau “jauh” nya manfaat yang dapat dirasakan oleh warga masyarakat yang bersangkutan. Pengertian dekat dan jauh di sisni, tidak hanya dalam artian tempat dan waktu, tetapi juga dalam arti persepsi masyarakat terhadap manfaat yang akan diterima dan dirasakan. Kemampuan berpartisipasi di kalangan masyarakat, selain itu dipengaruhi oleh kejelasan tentang kemanfaatan pembangunan, juga dipengaruhi oleh “kondisi” atau “iklim” setempat yang mendorong atau justru menghambat mereka untuk berpartisipasi secara sukarela, terpaksa atau karena kebiasaan.

Menurut Tjokroamidjojo (1996:207) ada 3 (tiga) dimensi untuk mewujudkan partisipasi masyarakat, yaitu:

1. Partisipasi dalam tahap perencanaan.
2. Partisipasi dalam tahap pelaksanaan.
3. Partisipasi dalam pemanfaatan hasil kegiatan pembangunan.

Partisipasi masyarakat dalam tahap perencanaan dapat berupa mengeluarkan

pendapat, gagasan, ide-ide atau peran serta dalam pengelolaan wisata alam air terjun yang ada. Pendapat masyarakat sangat diperlukan guna mendukung program yang sedang dijalankan, sehingga sesuai dengan apa yang dibutuhkan masyarakat. Partisipasi masyarakat dalam tahap pelaksanaan dapat berupa keterlibatan aktif masyarakat terhadap program itu sendiri. Sedangkan partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan dapat berupa masyarakat menjaga fasilitas yang diberikan dan dimanfaatkan program pembangunan sesuai dengan tujuan pembangunan itu sendiri.

Dengan adanya partisipasi masyarakat dalam sebuah pembangunan, gerakan pembangunan kearah yang lebih baik akan tercapai. Beberapa pengertian partisipasi diatas, menjelaskan dengan jelas bahwa partisipasi adalah keterlibatan aktif seseorang atau sekelompok orang secara sadar dalam sebuah program pembangunan mulai dari perencanaan program, pelaksanaan program, dan pemanfaatan program.

Setiap pembangunan masyarakat sangat dibutuhkan dalam berpartisipasi, karena tanpa partisipasi dari masyarakat program pembangunan tidak akan berjalan dengan baik, selain itu partisipasi juga akan membawa kemajuan dalam pembangunan dan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan setiap orang

yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam sebuah program pembangunan dengan cara melibatkan mereka dalam pengambilan keputusan dan kegiatan-kegiatan selanjutnya.

Penelitian yang di lakukan Argyo Demartoto, 2009, Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Wisata Alam Air Terjun Jumog (Studi Kasus Desa Berjo Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar Provinsi Jawa Tengah Surakarta, FISIP UNS).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi air terjun Jumog untuk pariwisata alam dan konservasi sumberdaya alam, serta mengetahui kondisi sosial ekonomi dan budaya masyarakat lokal dalam hubungannya dengan tingkat partisipasi masyarakat. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif dan inferensial, dengan metode pengambilan data survei sampel. Dalam mendeskripsikan obyek wisata alam air terjun dan partisipasi masyarakat digunakan analisis tabulasi, sedangkan untuk mengetahui hubungan partisipasi dengan faktor sosial ekonomi dan budaya digunakan analisis Chi Square.

Dari hasil analisis, maka dapat diketahui bahwa obyek wisata alam Air Terjun Jumog yang berada di tanah kas Desa Berjo yang kondisi alamnya sangat sulit dijangkau oleh masyarakat karena hanya ada jalan setapak untuk untuk bisa

ketempat itu dan juga masih di tumbuh dengan pohon-pohon yang rimbun dan masih alami. Juga diketahui bahwa tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dan pelestarian obyek wisata alam Air Terjun Jumog cenderung sedang (48,89%) sampai dengan rendah (41,11%). Hal ini dikarenakan oleh kurangnya kontribusi nyata (manfaat ekonomi) pada masyarakat lokal dari kegiatan wisata tersebut, kurangnya pembinaan dan instansi terkait untuk menciptakan kemandirian dan keprofesionalan masyarakat lokal, adanya konflik antara dua kelompok masyarakat lokal di sekitar obyek wisata tersebut, serta karakteristik masyarakat lokal adalah petani dan berpendidikan rata-rata masih rendah dan tentunya menghambat penerimaan inovasi dan pengetahuan baru. Serta diketahui bahwa faktor sosial ekonomi dan budaya masyarakat yang berpengaruh positif pada tingkat partisipasi masyarakat yaitu pendidikan formal, potensi seni dan budaya, pengetahuan tentang sejarah Air Terjun Jumog, pekerjaan sambilan di kegiatan wisata air terjun, penghasilan sambilan di kegiatan wisata air terjun, keikutsertaan di lembaga desa, dan keikutsertaan di Pojka Darwis (pengelola operasional). Juga diketahui faktor sosial ekonomi yang tidak berpengaruh pada tingkat partisipasi masyarakat yaitu pekerjaan pokok, penghasilan pokok, lama tinggal di lokasi,

jumlah tanggungan keluarga, dan jarak rumah ke lokasi obyek wisata alam Air Terjun Jumog.

Penelitian yang dilakukan oleh Mufti Nafi'atut Darajat, 2014, Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan dan Pengembangan Kawasan Ekowisata Taman Nasional Baluran (Studi Kasus pada Masyarakat Desa Wonorejo, Kecamatan Banyuputih, Kabupaten Situbondo)

Penelitian ini mengkaji tentang proses terbentuknya partisipasi masyarakat lokal memilih untuk ikut terlibat dalam pengelolaan serta pengembangan kawasan ekowisata, serta kondisi perubahan sosial sehubungan dengan partisipasi masyarakat di kawasan ekowisata Taman Nasional Baluran. Penelitian ini menggunakan teori strukturasi Anthony Giddens, dengan melihat praktik sosial pada pembentukan desa wisata Wonorejo sebagai implementasi dari pengembangan rantai pariwisata di kawasan ekowisata Taman Nasional Baluran. Praktik sosial dilihat melalui serangkaian tindakan yang dilakukan oleh agen-agen dalam memanfaatkan struktur sebagai sumberdaya dan aturan sehingga menciptakan keterulangan praktik sosial baru berupa perubahan kondisi sosial masyarakat dari perambah hutan menjadi aktor pariwisata dalam pembentukan desa

wisata. Hubungan timbal balik antara agen dan struktur menyangkut keterlibatan masyarakat dalam pembentukan desa wisata Wonorejo dengan mengacu pada tiga dimensi struktural Anthony Giddens meliputi Signifikasi, Dominasi, dan Legitimasi serta tingkat kesadaran agen.

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa pembentukan desa wisata lebih banyak menekankan pada partisipasi dengan melibatkan masyarakat. Hal ini dikarenakan pada diri agen diperkuat oleh struktur dominasi atas kepemilikan sumberdaya, ekonomi, dan politik serta struktur signifikasi.

Berbeda dengan penelitian di atas, penelitian ini lebih memfokuskan pada partisipasi masyarakat dalam hal perencanaan, pelaksanaan, dan pemanfaatan. Penelitian ini melihat bagaimana partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan wisata air terjun Rombo Pangg'a di Dusun Sungai Durian Desa Antan Rayan Kecamatan Ngabang Kabupaten Landak.

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif, menggambarkan tentang partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan wisata air terjun Rombo Pangg'a dengan observasi, yaitu mengamati setiap objek yang berkaitan dengan masalah penelitian, wawancara dan dokumentasi.

C. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif, karena peneliti mau mendeskripsikan bagaimana partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan wisata air terjun Rombo Pangg'a sesuai dengan fakta yang ada di lapangan. Penelitian deskriptif yang dimaksud adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek penelitian (seseorang, lembaga dan lain-lain) berdasarkan fakta. Menggambarkan data yang diperoleh secara apa adanya sesuai dengan permasalahan yang diteliti barulah kemudian peneliti menarik kesimpulan

Menurut Sugiyono (2005:1) penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah(sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi data, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Adapun proses dalam memperoleh data untuk kelangsungan penelitian ini, maka diperlukan langkah-langkah yaitu studi pustaka dan studi lapangan. Studi Pustaka (*Library Research*), penelitian

yang dilakukan dengan cara mencari teori dan informasi yang berhubungan dengan penelitian dan untuk memperoleh pembahasan yang relevan guna untuk menunjang dan memperluas pembahasan dalam penelitian ini seperti literatur dari buku-buku, koran, majalah, dan jurnal yang berkaitan dengan pembahasan penelitian ini. Studi Lapangan (*Field Research*), penelitian dengan cara turun langsung kelapangan guna mencari data-data dan informasi untuk mendukung pembahasan yang berkaitan dengan masalah-masalah penelitian agar mendapatkan data dan informasi yang objektif..

Subjek dalam penelitian ini adalah informan-informan yaitu Kepala Desa Antan Rayan, Kaur Pembangunan, masyarakat setempat. Objek dalam penelitian ini adalah kegiatan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan, pemanfaatan wisata alam dan faktor penyebab kurangnya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan wisata alam.

D. PEMBAHASAN

Perencanaan dan pengelolaan obyek pariwisata alam di Indonesia masih mengandalkan pada instansi pemerintah dan swasta, yang tentunya manfaat

ekonomi lebih banyak dinikmati oleh pemerintah pusat dan swasta, sedangkan kondisi masyarakat sekitar obyek ekowisata sendiri, yang masih minus dari segi ekonominya, perlu ditingkatkan kesejahteraan hidupnya. Hal ini terjadi sama seperti yang di Dusun Sungai Durian, Desa Antan Rayan, Kecamatan Ngabang, Kabupaten Landak, karena masyarakat lokal belum mampu mengelola wisata alam secara mandiri dan profesional, dan pengetahuan masyarakat yang minim, sehingga pemberdayaan masyarakat lokal terkesan masih bersifat setengah-setengah. Dalam pengelolaan wisata air terjun Rombo' Panga' ini sebelumnya di ambil alih oleh sebuah Yayasan Bukit Kharisma yang berpusat di Jakarta, pengurus yang diberikan kepercayaan untuk mengelola wisata air terjun pun sudah ada di bentuk, Yayasan tersebut memberikan fasilitas alat musik lengkap untuk mengisi acara hiburan di wisata air terjun Rombo' Panga', namun beberapa tahun belakangan ini Yayasan Bukit Kharisma sudah tidak ada memberikan sumbangan dana lagi, sudah *lose contact* dengan pengurus sehingga kepengurusan pun dibubarkan dan di ambil alih oleh siapa saja yang mau mengelola untuk keuntungan pribadi dengan begitu masyarakat tidak sepenuhnya ikut berpartisipasi dalam pengelolaan wisata air terjun tersebut. Sementara itu, peran serta

masyarakat dapat berupa kesempatan usaha jasa wisata, serta partisipasi dalam perencanaan dan pengelolaannya.

Setiap manusia memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam menanggapi suatu hal. Begitu juga dengan kemampun setiap orang dalam memahami segala sesuatu yang dilihat dan yang didengarnya,, semua tergantung pada kemampun masing-masing masyarakat dan tergantung minat serta keinginannya untuk mengetahuinya. Menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Pemahaman adalah sesuatu hal yang kita pahami dan kita mengerti dengan benar.

Sebagaimana diketahui bahwa partisipasi dan pemanfaatan pembangunan tidak hanya merupakan usaha pemerintah semata atau masyarakat saja, akan tetapi suatu kegiatan bersama yang hasilnya diharapkan dapat memberikan kemakmuran dan kesejahteraan bagi seluruh lapisan masyarakat. Peran serta masyarakat dalam proses pembangunan tentunya banyak faktor yang mempengaruhi tingkat keterlibatannya dalam pembangunan.

Dalam model partisipasi masyarakat yang dikembangkan oleh Tjokroamidjojo (1996:207) disebutkan bahwa ada 3 (tiga) dimensi untuk mewujudkan partisipasi masyarakat, yaitu Partisipasi dalam tahap perencanaan, Partisipasi dalam tahap pelaksanaan, dan

Partisipasi dalam pemanfaatan hasil kegiatan pembangunan.

Pemanfaatan wisata air terjun Rombo' panga' dirasakan bersama oleh masyarakat setempat dan perangkat desa sekarang ini karena dulu wisata air terjun Rombo' Panga' ini di kelola oleh Yayasan Bukit Kharisma sehingga yang mengelola hanya pengurus yang telah di bentuk oleh yayasan tersebut. Masyarakat mulai memanfaatkan wisata air terjun Rombo' Panga' sejak tahun 2000, dan tahun ini wisata air terjun tersebut akan di ambil alih oleh perangkat desa sehingga peran serta masyarakat akan semakin di perhatikan dalam pemanfaatan wisata air terjun ini.

1. Partisipasi Dalam Tahap

Perencanaan

Perencanaan memiliki peran yang sangat penting untuk melihat bagaimana partisipasi masyarakat dalam perencanaan partisipasi dan pemanfaatan wisata air terjun Rombo Pangg'a. Dalam hal ini perencanaan kegiatannya yaitu musyawarah yang akan dilaksanakan di kantor Desa untuk menentukan perencanaan pembangunan yang akan dilaksanakan di setiap dusun khususnya Dusun Sungai Durian tempat dimana wisata air terjun Rombo' Panga'. Dalam musyawarah tersebut yang di bahas adalah pembangunan apa saja yang akan di bangun seperti infrastruktur perbaikan

akses jalan yang rusak agar lebih mudah untuk memasuki lokasi wisata air terjun Rombo' Panga'.

Dalam musyawarah perencanaan pembangunan yang dilaksanakan dihadiri oleh kepala Desa, Sekretaris Desa, beserta para stafnya dan Ketua Badan Permusyawaratan Daerah (BPD) bersama anggotanya, Kepala Dusun beserta Ketua RT masing-masing dusun.

Pada perencanaan ini peran serta atau partisipasi masyarakat sangat dibutuhkan agar pembangunan yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat, namun yang diharapkan tidak berjalan sesuai dengan harapan pemerintah desa.

2. Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan

Menjamin kualitas pelaksanaan kegiatan yang tetap mengacu pada prinsip dan mekanisme partisipasi dan pemanfaatan wisata air terjun Rombo Pangg'a maka perlu adanya persiapan pelaksanaan yang matang dan terencana. Persiapan ini lebih ditujukan kepada penyiapan aspek sumberdaya manusia, masyarakat, Staf Desa perlu mempersiapkan tenaga dan waktu untuk menjalankan semua program yang akan di laksanakan.

Adapun pelaksanaan kegiatannya meliputi:

- a. Persiapan pelaksanaan (Rapat koordinasi pelaksanaan setiap dusun)
- b. Pelaksanaan (Penyaluran dana, pengadaan tenaga kerja, pengadaan bahan dan alat)
- c. Musdes Penanggungjawaban
- d. Revisi kegiatan
- e. Dokumentasi pertanggung jawaban, penyelesaian kegiatan (pembuatan laporan penyelesaian pelaksanaan kegiatan, Surat pernyataan penyelesaian kegiatan, Dokumen penyelesaian, berita acara status pelaksanaan kegiatan.

Pelaksanaan kegiatan pembangunan fisik dalam partisipasi dan pemanfaatan wisata air terjun Rombo' Panga' dilakukan oleh masyarakat secara swadaya dan di fasilitasi oleh pemerintah desa, tahap pelaksanaan dilakukan setelah tahap perencanaan selesai. Bentuk partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program pembangunan ini yaitu kontribusi pada tenaga, untuk menunjang kelancaran pelaksanaan pembangunan fisik di Desa Antan Rayan.

3. Partisipasi Masyarakat Dalam Pemanfaatan dan Pemeliharaan

Pemanfaatan wisata air terjun Rombo' panga' dirasakan bersama oleh masyarakat setempat dan perangkat desa

sekarang ini karena dulu wisata air terjun Rombo' Panga' ini di kelola oleh Yayasan Bukit Kharisma sehingga yang mngelola hanya pengurus yang telah di bentuk oleh yayasan tersebut. Masyarakat mulai memanfaatkan wisata air terjun Rombo' Panga' sejak tahun 2000, dan tahun ini wisata air terjun tersebut akan di ambil alih oleh perangkat desa sehingga peran serta masyarakat akan semakin di perhatikan dalam pemanfaatan wisata air terjun ini.

Pemanfaatan dan pemeliharaan didalamnya meliputi penerimaan hasil pembangunan dengan cara menjaga dan merawat bangunan yang ada, menggunakan dan memanfaatkan hasil pembangunan menjadi suatu kepentingan bersama dalam masyarakat dan pengurus desa, mengatur keuangan dan memanfaatkannya, mengusahakan dan mengamankannya serta mengembangkannya. Partisipasi dalam pemanfaatan dan pemeliharaan berarti mendukung ke arah pembangunan yang disertai dengan martabat manusia dan keadilan sosial dan memelihara alam sebagai lingkungan manusia untuk generasi yang akan datang.

Partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan dan pemeliharaan dapat dilihat dari masyarakat dan perangkat desa yang mengatur maupun yang mengamankan setiap program yang sudah dijalankan. Dalam hal ini masyarakat

diberi kebebasan oleh pengurus desa untuk mengatur setiap program yang telah dijalankan, diantaranya memanfaatkan pembangunan yang sudah dilaksanakan dengan cara memanfaatkannya sebaik mungkin. Dengan adanya perbaikan akses jalan menuju wisata air terjun Rombo' Panga', maka semakin banyak pula pengunjung yang datang, sehingga masyarakat semakin antusias untuk membuka lahan parkir yang lebih luas, membuka warung-warung kecil untuk menjual makanan ringan, es, rokok dan lainnya, masyarakat juga membuat panggung hiburan seperti band kampung. Dalam hal ini memang sudah sepatutnya masyarakat menggunakan pembangunan sebaik mungkin agar pembangunan tersebut dapat terjaga dan terpelihara.

Dalam hal ini masyarakat yang berpartisipasi pada wisata air terjun Rombo' Panga' adalah mereka yang mau mengambil alih saja, mereka yang masih pada umur produktif yang berjualan, membuka lahan parkir, membuat panggung band kampung, masyarakat yang sudah tua tidak lagi ikut andil dalam pengelolaan dan pemanfaatan wisata air terjun ini. Sebelumnya mereka yang mengambil alih pengelolaan wisata air terjun ini membagi hasil dengan sesama mereka, namun sekarang pemerintah desa atau aparat desa sudah mengambil alih pengelolaan tersebut dan masyarakat

berharap semoga wisata air terjun Rombo' Panga' ini bisa semakin dikenal lebih banyak orang luas lagi dan wisatawan yang berkunjung di tempat ini. Peran serta masyarakat dalam pemanfaatan sangat penting karena masyarakat merupakan tujuan utama dari setiap pembangunan, oleh karena itu masyarakat juga harus menjaga, memelihara dan memanfaatkan sebaik mungkin.

Berdasarkan data tersebut maka dapat dinyatakan bahwa partisipasi masyarakat dalam pemeliharaan dan pemanfaatan dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan, tingkat kesadaran masyarakat untuk menjaga hasil pembangunan cukup baik sudah nampak adanya.

Di tingkat realita masyarakat yang memanfaatkan objek wisata tersebut untuk memperoleh keuntungan diuntut untuk menjaga kebersihan lingkungan, karena kebersihan lingkungan adalah hal yang paling utama di sekitar objek wisata. Jika di lingkungan sekitar objek wisata tercemar kebersihannya maka pengunjung pun tidak mau datang lagi dengan melihat keadaan objek wisata yang kotor dan jorok. Peran serta masyarakat juga tidak hanya memelihara dan memanfaatkan objek wisata juga, namun mereka harus mampu menjaga lingkungan sekitar objek wisata tersebut.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di kemukakan dalam bab sebelumnya, maka penuliis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kurangnya pemahaman masyarakat tentang bagaimana pentingnya berpartisipasi dalam masyarakat guna pemanfaatan wisata air terjun Rombo Pangg'a, itu yang membuat masyarakat kurang berpastisipasi. selain itu faktor pendidikan masyarakat yang masih kurang, sehingga masyarakat sulit untuk memahami segala aktivitas yang dilakukan oleh orang lain dalam masyarakat.
2. Partisipasi masyarakat Desa Antan Rayan masih kurang karena jika ada sosialisasi, rapat mengenai program pembangunan yang di rencanakan tersebut masyarakat tidak aktif dalam mengikuti sosialisasi tersebut. Sehingga sosialisasi, rapat yang dilaksanakan oleh pihak Kantor Desa tidak berjalan dengan baik, karena jika ada disosialisasikan masyarakat juga tidak mau mengikutinya. Serta partisipasi masyarakat dalam pembangunan masih kurang.

F. SARAN

Ada beberapa saran yang dapat penulis sampaikan yaitu sebagai berikut:

1. Partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan wisata air terjun masih kurang. Hal ini di sebabkan masyarakat tidak memahami bagaimana berpartisipasi dan pentingnya partisipasi. Oleh karena itu, diharapkan bagi perangkat Desa untuk melakukan sosialisasi, rapat, dan pendekatan persuasif terhadap masyarakat agar masyarakat lebih mau melibatkan diri mereka.
2. Partisipasi masyarakat yang kurang, serta kesadaran dan kemauan masyarakat itu sendiri juga kurang dalam berpartisipasi. Oleh karena itu, diharapkan kepada masyarakat supaya bisa meluangkan waktu untuk mengikuti jika ada sosialisasi dan rapat yang diadakan oleh perangkat desa, agar program-program yang diadakan dapat berjalan dengan baik dan tercapai dengan maksimal.

G. REFERENSI

1. Sumber Buku:

Adisasmita, Raharjo.2006. *Membangun Desa Partisipatif*. Yogyakarta: Graha ilmu.

Bungin, Burhan. 2001. *Metodologi Penelitian Sosial:Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif*. Surabaya: Airlangga University Press.

Holil, Soelaiman.1980. *Partisipasi Sosial Dalam Usaha Kesejahteraan Sosial*. Bandung: Pustaka Prima.

Huri, Daman dkk. 2008. *Demograsi dan Kemiskinan*. Malang: Program Sekolah Demokrasi PlaCIDS AVERROS dan KID.

Isbandi, Rukminto Adi. 2007. *Perencanaan Partipatoris Berbasis Aset Komunitas Dari Pemikiran Menuju Penerapan*. Depok: FISIP UI Press.

Koentjaraningrat. 2002. *Pembangunan Masyarakat*. Yogyakarta : Liberti.

Mardikanto, Totok & Soebiato, Poerwoko. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.

Moleong, Lexy. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

-----Lexy. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sastropoerto, Santoso. 1988. *Partisipasi, Komunikasi, Persuasi dan Disiplin Dalam Pembangunan Nasional*.Bandung :Penerbit Alumni.

Slamet.1003. *Pembangunan Masyarakat Berwawasan Partisipasi*. Surakarta: Penerbit Sebelas Maret University Press.

Soetomo.2012. *Keswadayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sugiyono.2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA.

-----2011. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA.

Tjokroamidjojo, Bintoro. 1996. *Pengantar Administrasi Pembangunan*. Jakarta: LP3ES.

2. Sumber Skripsi

Lisdiana. 2013. *Partisipasi Masyarakat Dalam Program Keluarga Berencana Pada Puskesmas Parit Haji Husein II Kecamatan Pontianak*. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura.

Sari, Antonia. 2012. *Partisipasi Masyarakat Terhadap Program Pencegahan Penyakit Malaria di Desa Serawat Kecamatan Serawai, Kabupaten Sintang*. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura.

3. Sumber Internet

Ahmadi. 2011. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman*.

[http://mysterimaneidin.blogspot.com/2015/04/faktor-faktor-](http://mysterimaneidin.blogspot.com/2015/04/faktor-faktor-yangmempengaruhipemahaman.htm//)

[yangmempengaruhipemahaman.htm//](http://mysterimaneidin.blogspot.com/2015/04/faktor-faktor-yangmempengaruhipemahaman.htm//) diakses 10 januari 2016 pukul 15:00 WIB

Sudaryanto.2009.*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman*.

<http://US:official&channel=fflb&q=faktor+yang+mempengaruhi+pemahaman//> di akses 10 januari 2016 pukul 15:00 WIB

2frameit.blogspot.co.id/2012/08/catatan-tentang-faktor-faktor-yang-mempengaruhi-partisipasi-masyarakat-html/m=1

Ariplie.blogspot.co.id/2015/04/pengertian-pemanfaatan-dana-bos.html?m=1 di akses 11 April 2016 pukul 20:50 WIB

Demartoto, Argyo. 2009. *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Wisata Alam Alam Air Terjun Jumog Desa Berjo Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar*. Skripsi.Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sebelas Maret Surakarta.
<http://Pdf.com> di akses 20 Desember 2015

Mufti Nafi'atut Darajat. 2014. *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan dan Pengembangan Kawasan Ekowisata Taman Nasional Baluran Desa Wonorejo, Kecamatan Banyuputih, Kabupaten Situbondo*.





KEMENTERIAN RISET TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
PENGELOLA JURNAL MAHASISWA
Jalan Prof. Dr. H. Hadari Nawawi, Pontianak Kotak Pos 78124
Homepage: <http://jurnafis.untan.ac.id>

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH / PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK JURNAL ELEKTRONIK MAHASISWA

Sebagai sivitas akademika Universitas Tanjungpura, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama Lengkap : JOSIANI
NIM / Periode lulus : E1112051 / Periode III
Tanggal Lulus : 8 April 2016
Fakultas/ Jurusan : ISIP / SOSIOLOGI
Program Studi : Pembangunan Sosial
E-mail address/ HP : ~~Sidicega~~ Sidicega@gmail.com / 08985123086

demi pengembangan ilmu pengetahuan dan pemenuhan syarat administratif kelulusan mahasiswa (S1), menyetujui untuk memberikan kepada Pengelola Jurnal Mahasiswa SOSIODEV *) pada Program Studi Pembangunan Sosial Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura, Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul**):

Partisipasi Masyarakat Dalam Pemanfaatan Wisata Air
Tegunombo, Panga, Desa Antan Paxon Kecamatan Ngabang
Kabupaten Landak

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini, Pengelola Jurnal berhak menyimpan, mengalih-media/ format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/ mempublikasikannya di Internet atau media lain):

- ☐ Secara fulltex
☒ content artikel sesuai dengan standar penulis jurnal yang berlaku.

untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Pengelola Jurnal, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Dengan pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Mengetahui/dietujui
Pengelola Jurnal

Dibuat di : Pontianak
Pada tanggal : 10 April 2016

JOSIANI
NIM. E1112051

NIP. 19810510 2005 01 2017

Catatan :

*tuliskan nama jurnal sesuai prodi masing-masing
(Publika/Governance/Aspirasi/Sociodev/Sosiologique)

Setelah mendapat persetujuan dari pengelola Jurnal, berkas ini harus di scan dalam format PDF dan dilampirkan pada step4 upload supplementary sesuai proses unggah penyerahan berkas (submission author)